

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, Allah juga menganugerahkan rasa cinta dan kasih sayang yang dengannya mampu menyatukan dua insan yang berbeda jenis, sifat, karakter, pemikiran dan juga berbeda latar belakang. Cinta dan kasih sayang pula yang menghadirkan rasa saling memahami, saling membutuhkan dan juga saling memberi. Maka Allah memberikan jalan untuk menyalurkan itu semua lewat jalan yang sangat mulia yaitu pernikahan.

Seperti telah banyak disampaikan oleh ulama-ulama bahwa pernikahan merupakan hal yang bisa dilakukan untuk menyempurnakan separuh dari agama. Karena pernikahan ini merupakan ibadah terpanjang yang umat Islam jalankan. Selain dari menyempurnakan agama tentu pernikahan juga memiliki tujuan untuk membentuk sebuah keluarga. Keluarga yang dibangun dengan fondasi agama agar terwujudnya keluarga yang bahagia, mengalir cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarga. Seperti firman Allah SWT pada QS Ar-Rum:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Kemenag, 2019)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang istri diciptakan untuk memberikan ketenangan kepada suami, sehingga tercapainya keluarga

yang tentram atau *sakinah*. Ketentraman ini didapatkan atas kerjasama yang selaras dan seimbang dari kedua belah pihak. Suami dan istri saling mengasihi dan memahami, menyayangi satu sama lain dan faham kedudukannya masing-masing (Fuad Kauma dan Nipan, 1997).

Pernikahan merupakan awal dari terwujudnya sebuah keluarga yang diharapkan akan membawa pasangan suami istri ke dalam kehidupan yang penuh kebahagiaan, cinta dan kasih sayang. Setiap manusia mendambakan kehidupan keluarga yang bahagia dan harmonis. Sejalan dalam setiap aspek kehidupan. Indahnya kehidupan berkeluarga akan berdampak kepada indahnya kehidupan bangsa dan keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat.

Keluarga merupakan unit terkecil pertama dalam masyarakat besar. Keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak. Keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan bagi individu didalamnya (Imas Rosyanti, 2002). Anak-anak akan meniru perilaku orang dewasa dalam keluarga tersebut. Maka dari itu, keluarga harus memiliki rasa saling mencintai dan menyayangi, saling mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing yang didasarkan pada agama sebagai fondasi utama dalam membangun dan mewujudkan keluarga sakinah.

Membangun kerjasama dalam keluarga memang tidaklah mudah, akan tetapi jika suami, istri ataupun anak-anak mempunyai rasa cinta, kasih sayang dan tanggung jawab maka semuanya akan lebih mudah untuk dijalankan. Komunikasi yang baik juga menjadi pondasi terpenting dalam membangun keluarga sakinah ini.

Keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *warohmah* merupakan tujuan utama dari di anjurkannya sebuah pernikahan. Sebagai usaha untuk menghindari dari tujuan pernikahan yang hanya sebagai bentuk pelampiasan nafsu (Hasbiyallah, 2015).

Pada masyarakat modern saat ini ada perbedaan yang cenderung bersikap pragmatis dalam melihat pernikahan hanya sebagai memenuhi kebutuhan seksual yang mengakibatkan masyarakat saat ini banyak mengalami masalah dalam keluarga seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, bunuh diri, dan pemerkosaan. Dalam kehidupan sosial ini, keluarga merupakan peran utama yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kebahagiaan individu dalam keluarga. Jika keluarga tidak menempati peran dan fungsinya sesuai pada tempatnya dan tidak berpedoman pada al-qur'an dan Sunnah Rosul maka kemungkinan munculnya berbagai permasalahan sosial akan sangat besar, yang pada akhirnya akan berdampak kepada keluarga itu sendiri.

Meningkatnya angka perceraian setiap tahunnya menjadi hal yang harus diperhatikan. Perlu diketahui penyebab-penyebab perceraian bahkan pada pasangan yang umur pernikahannya masih sangat muda. Pada 2015 sebanyak 5,89 persen pasangan suami istri bercerai (hidup). Jumlahnya sekitar 3,9 juta dari total 67,2 juta rumah tangga. Pada 2020, persentase perceraian naik menjadi 6,4 persen dari 72,9 juta rumah tangga atau sekitar 4,7 juta pasangan (Anindhita Maharani, 2021).

Dengan adanya data diatas maka pembahasan mengenai keluarga sakinah ini harus didalami. Agar terwujudnya keluarga yang baik menghasilkan masyarakat yang baik pula, juga agar berkurangnya angka perceraian yang menyebabkan banyaknya anak-anak merasa kekurangan kasih sayang orang-tuanya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah dan fokus penelitian dari konsep keluarga sakinah menurut tafsir Ibnu Katsir ini, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat keluarga *sakinah* menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim?

2. Bagaimana cara menerapkan konsep sakinah dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan Batasan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran ayat-ayat sakinah dalam al-qur'an menurut Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim.
2. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan konsep sakinah dalam keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua macam manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga memberikan perkembangan dalam pengetahuan akademik di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ini. Penulis juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk menambah wawasan di masyarakat luas. Dengan penelitian ini, penulis berharap masyarakat dapat mengerti dan memahami bagaimana konsep berkeluarga yang berlandaskan agama. Sehingga terwujud keluarga yang sakinah dan harmonis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan kajian literatur yang memiliki pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan atau yang memberikan inspirasi pada penelitian yang penulis lakukan. Dalam hal ini, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang konsep keluarga sakinah menurut tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim, akan tetapi penulis menemukan

beberapa karya yang terkait dengan penelitian yang penulis bahas, diantaranya adalah:

- a. Tedy, A (2018), “ Sakinah Dalam Perspektif Al-Qur'an,” Jurnal pemikiran keislaman dan tafsir dan tafsir hadis, IAIN Bengkulu. Dalam jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengertian dari sakinah secara keseluruhan yang didapat dari berbagai macam ayat dalam Al-Qur'an dan dari berbagai tafsir yang diambil. Kesimpulannya yaitu sakinah merupakan ketenangan atau kemantapan yang diberikan oleh Allah SWT didalam hati orang-orang mukmin yang berjihad untuk menegakkan agama Islam dengan ketulusan dan keikhlasan. Jika kita kaitkan hubungan dengan keluarga, sakinah yang berarti ketenangan disini adalah ketenangan yang dimiliki oleh suami istri karena keduanya merasa ikhlas atas jodoh yang diberikan Allah SWT sehingga mereka mengetahui dan mampu untuk menjalankan hak dan kewajiban masing-masing (Armin Tedy, 2018).
- b. Marwadi, Marmiati (2016), “Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan” International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din. Dalam jurnal ini, penulis memaparkan hasil penelitian di wilayah Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga, Jawa Tengah . Hasil dan Pembahasan dalam penelitian ini adalah pembinaan keluarga sakinah masih terbatas pada penasehatan pra nikah dan konseling keluarga dalam bentuk pelayanan bagi yang memerlukan (datang ke KUA) serta melalui majelis taklim. Kursus calon pengantin (Suscatin) belum efektif karena tidak menjangkau masyarakat luas. Konsep keluarga sakinah berdasarkan kriteria Kementrian Agama kesulitan menerapkan, kurang pas jika ukuran yang dipakai kriteria keluarga sejahtera. Pembinaan keluarga sakinah masih bersifat umum dalam bentuk majlis taklim. Pendampingan ekonomi dalam bentuk pelatihan dan keterampilan masih belum banyak dilakukan, kegiatan masih terbatas pada pinjaman

bergulir. Secara umum masyarakat menginginkan terwujudnya keluarga yang tentrem ayem dalam bahasa agama keluarga sakinah. Keluarga yang diidealkan masyarakat adalah keluarga yang beriman dan terpenuhi kebutuhan materiil. Meskipun tidak punya harta yang berlebih tetapi tetap iman itu sudah cukup. Jangan sampai tidak punya keduanya itu keluarga yang tidak ideal.

Berdasarkan tinjauan Pustaka diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan serta pembahasan yang lebih dalam. Perbedaan yang pertama ialah perbedaan mengenai pembahasan tafsir. Jika Armani Tedy dalam pembahasan “Sakinah dalam perspektif Al-Qur’an” membahas tentang sakinah secara keseluruhan dalam Al-Quran dengan menggunakan tafsir dari berbagai macam kitab. Sedangkan Marmiati Mawardi dalam pembahasan “Keluarga Sakinah: Konsep & Pola Pembinaan.” Membahas tentang konsep dan pola pembinaan yang dilakukan oleh KUA setempat dengan pembahasan secara umum. Tidak hanya perspektif agama namun dalam perspektif pandangan masyarakat.

Dengan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti belum menemukan penelitian yang spesifik mengenai konsep keluarga sakinah menurut Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir. Meskipun begitu, terdapat berbagai penelitian yang mempunyai teori-teori dan konsep yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini.

F. Kerangka Teori

Secara bahasa Sakinah berasal dari kata سَكَنَ - يَسْكُنُ - سَكِينَةً yang berarti ketenangan dan ketentraman. As- sakinah berasal dari tiga huruf, sin-kaf-nun, artinya tenang sesudah aktif bergerak atau lawan dari gerak atau bergerak dan guncang (Ibnu Manzur, 2009).

Rasyid Ridha mengemukakan bahwa sakinah adalah sikap jiwa yang timbul dari suasana ketenangan dan merupakan lawan dari kegoncangan batin dan kekalutan. Adapun Raghīb al- Isfahani (ahli fikih

dan tafsir) antara lain mengartikan *sakinah* dengan tidak adanya rasa gentar dalam menghadapi sesuatu (Al-Asfahani, 1972).

Sakinah merupakan ketenangan dalam hati yang bersifat dinamis dan aktif. Keluarga *sakinah* terwujud dari adanya usaha dari pasangan suami dan istri dalam memenuhi hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam setiap perannya. Mewujudkan keluarga *sakinah* dari hal terkecil yang diusahakan akan berdampak besar. Terus mengupayakan keseimbangan hak dan kewajiban setiap individu dalam keluarga. Tidak banyak menuntut hak dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan perannya masing-masing.

Sakinah (ketenangan) bentuk kejiwaan yang Allah masukkan kedalam hati Allah SWT berfirman dalam firman Allah yang Artinya : “ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

Sayyid Qutb menyatakan bahwa : “*sakinah* (ketenangan) laksana selendang yang turun untuk menetapkan hati yang terbang dan menenteramkan tanggapan-tanggapan yang kacau balau.

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini : Diturunkan oleh Allah SWT ketenangan (*sakinah*) pada Rasul- Nya dan kepada para mu“minin segera kembali bertempur dengan sengitnya dan dengan keberanian yang dimasukkan oleh Allah SWT kedalam hati mereka, disamping tentara malaikat yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menolong mereka yang tidak terlihat oleh mereka, sehingga pada akhirnya tercapai kemenangan bagi kaum muslimin atas kaum musyrikin yang ditimpa adzab dan bencana dari sisi Allah SWT (Ibnu Katsir, 1988).

Ketenangan dan ketentraman hidup akan diperoleh apabila seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara lahir maupun bathin. Pernikahan yang mempunyai asas yang benar akan menunjukkan kepada pernikahan yang tentram. Apabila ketentraman tersebut tidak didapatkan maka pernikahan tersebut tidak dijalankan sesuai dengan syariat dianjurkannya sebuah pernikahan (Umay M. Dja'far Shiddieq, 2004).

Asas yang terpenting dalam keluarga *sakinah* adalah landasan ketakwaan setiap individu yang terbina berdasarkan panduan Al-Qur'an dan sunnah. Bukan hanya berlandaskan cinta saja akan tetapi mewujudkan keluarga sakinah memerlukan kerjasama antar setiap anggota keluarga.

Keluarga merupakan ruang lingkup terkecil untuk mewujudkan hidup yang tentram dan bahagia. Maka dalam hal ini keluarga sakinah sangat perlu untuk diwujudkan dalam keluarga islam. Untuk seterusnya melahirkan generasi yang baik.

Dalam rumah tangga, hubungan suami-istri adalah keterpasangan dalam satu diri, sebagai kesatuan diri dari segi spiritual, yang dalam bahasa Al-Qur'an diistilahkan dengan "*Min anfusikum*". Setara dalam hal ini bukan berarti seragam. Mereka tidak saling mendominasi masing-masing diperbolehkan aktualisasi diri, setara dalam ranjang, pengasuhan anak-anak, dan dalam nikah, talak dan rujuk, keduanya saling asah, asih dan asuh (Amin Syukur dan Fatimah Usman, 2012).

Dalam Al-qur'an terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai sakinah diantaranya dalam surat Ar-Rum ayat 21, Allah swt. berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian. Objek kajiannya yaitu dengan menggunakan data-data yang berkaitan dengan pembahasan dari sebuah penelitian dengan cara mencari dari berbagai literatur seperti kitab tafsir, buku, jurnal, artikel dan berbagai macam data yang mendukung penelitian tersebut. Dalam hal ini, penulis berusaha menjelaskan penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai keluarga sakinah dalam tafsir Ibnu Katsir.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan cara untuk menghimpun data-data dengan mengumpulkan data Pustaka, seperti literatur, catatan, buku dan laporan yang berhubungan dengan objek yang sedang dibahas. Dalam hal ini, data-data yang diperlukan diantaranya:

- a. Data yang memuat ayat-ayat tentang keluarga sakinah dalam Al-Qur'an
- b. Data yang memuat penafsiran Ibnu Katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim tentang keluarga sakinah

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dijadikan rujukan yaitu, sebagai berikut:

- a. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer atau pokok dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Adzhim karya Ibnu Katsir.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini penulis dapatkan dari berbagai macam buku, jurnal, artikel, literatur lain yang memiliki pembahasan yang sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan penulis yaitu Teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang mengharuskan penulis mengumpulkan berbagai macam data yang didapat dari berbagai sumber yaitu, buku, jurnal, artikel dan berbagai penunjang lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan dan mengolah data yang didapat, selanjutnya penulis akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meneliti data yang telah dikumpulkan
2. Mengambil pembahasan yang berhubungan erat dengan apa yang penulis cari
3. Menarik kesimpulan dari berbagai data dan menuangkannya untuk menjadi karya tulis

H. Sistematika Penulisan

Demi penyajian data yang sistematis agar dapat difahami dengan baik oleh para pembaca, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

- Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan dan Batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab kedua berisi landasan teoritis yang memuat tentang makna rumah tangga Sakinah menurut agama islam. Serta pemaparan konsep Sakinah dalam Al-Qur'an, juga berbagai pendekatan tafsir dalam memahami konsep rumah tangga Sakinah.
- Bab ketiga berisi tentang biografi Ibnu Katsir, kisah hidup, pengalaman hidup dan proses Pendidikan yang dijalani. Bab ini juga memuat latar belakang penulisan dari tafsir Ibnu Katsir.
- Bab keempat memuat penafsiran Ibnu Katsir mengenai ayat-ayat tentang keluarga sakinah dalam tafsir Ibnu Katsir serta memaparkan bagaimana menerapkan konsep keluarga sakinah dalam berumah tangga.
- Bab kelima berisi penutup, yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

